

Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Kebiasaan Belajar Kurang Baik Terhadap Matakuliah Matematika

Eliza Verdianingsih

¹ Pendidikan Matematika

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: elizaverdianingsih@unwaha.ac.id



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan, di antaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum: (1) Untuk mengetahui secara dekat keadaan pribadi mahasiswa yang mempunyai permasalahan, (2) Sebagai pertimbangan untuk menemukan jalan keluar (solusi) bagi kasus yang dihadapi mahasiswa. Tujuan khusus: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pada mata pelajaran matematika, (2) Untuk memecahkan masalah dan menetapkan jalan pemecahan yang paling tepat terhadap masalah atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami matakuliah matematika khususnya, (3) Untuk memperluas wawasan tentang penanganan masalah mahasiswa di universitas KH. A. Wahab Hasbullah, (4) Untuk bekal di masa mendatang dalam menata kehidupan dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif data kualitatif yaitu menggali data selengkap-lengkapnyanya dari mahasiswa yang dijadikan obyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang dijadikan dalam studi kasus ini. Data kualitatif ini disusun secara terperinci dengan mengambil keterangan latar belakang individu dan kondisi keluarga. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan angket. Adapun hasil dari penelitian berupa diagnosis kesulitan belajar yang meliputi analisis data diri mahasiswa, beberapa faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya, faktor intelektual, faktor kependidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial (teman dan sahabat).

Kata Kunci: kesulitan belajar, kebiasaan belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang matematika. Ada yang memandang matematika sebagai materi yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai materi yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka

akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai materi yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar. Tak terkecuali dalam hal ini beberapa mahasiswa juga memiliki pandangan bahwa matakuliah matematika sebagai matakuliah yang sulit.

Salah satu cara untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah adalah dengan menyusun studi kasus. Dalam studi kasus ini peneliti mencoba membahas masalah yang dihadapi oleh

salah satu mahasiswa Prodi Manajemen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang kesulitan dalam belajar matematika karena kurangnya motivasi kebiasaan belajar sehingga berpengaruh dalam prestasi akademiknya pada matakuliah matematika. Dalam hal ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan solusi yang terbaik.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses perkuliahan guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar dan membuat mahasiswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri mahasiswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh mahasiswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi akademik mahasiswa menjadi rendah.

Dalam hal ini studi kasus merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menemukan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Diagnosa Kesulitan belajar pada mahasiswa yang memiliki motivasi kebiasaan belajar kurang baik terhadap matakuliah matematika”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian studi kasus ini adalah:

- A. Tujuan umum: (1) Untuk mengetahui secara dekat keadaan pribadi mahasiswa yang mempunyai permasalahan, (2) Sebagai pertimbangan untuk menemukan jalan keluar (solusi) bagi kasus yang dihadapi mahasiswa.
- B. Tujuan khusus: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

mahasiswa pada mata pelajaran matematika, (2) Untuk memecahkan masalah dan menetapkan jalan pemecahan yang paling tepat terhadap masalah atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami matakuliah matematika khususnya, (3) Untuk memperluas wawasan tentang penanganan masalah mahasiswa di universitas KH. A. Wahab Hasbullah, (4) Untuk bekal di masa mendatang dalam menata kehidupan dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif data kualitatif yaitu menggali data selengkap-lengkapinya dari mahasiswa yang dijadikan obyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang dijadikan dalam studi kasus ini. Data kualitatif ini disusun secara terperinci dengan mengambil keterangan latar belakang individu dan kondisi keluarga.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- A. Wawancara, cara ini di gunakan dengan tujuan menanyakan langsung kesulitan yang di alami diri mahasiswa dan untuk memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang tidak bisa ia selesaikan sendiri. Dalam metode ini peneliti juga menanyakan kepada pihak prodi guna mendapatkan data yang lebih akurat lagi.
- B. Observasi, yaitu secara langsung peneliti mengamati perilaku yang timbul dari diri mahasiswa yang akan dijadikan mahasiswa dalam studi kasus ini baik kelebihan maupun kekurangannya.
- C. Angket, secara tidak langsung peneliti memberikan beberapa draf pertanyaan yang meliputi kondisi lingkungan, teman dan keluarga yang digunakan untuk memperoleh informasi dari mahasiswa tentang pribadinya.

Dengan menggunakan ketiga cara tersebut, kiranya peneliti merasa cukup memperoleh data diri kebiasaan belajar yang dialami oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa diagnosa kesulitan belajar. Diagnosis kesulitan belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk memahami

dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar serta faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya berdasarkan data dan informasi yang obyektif. Diagnosa dilakukan dengan cara mengasosiasikan data pada aspek satu dengan yang lain dalam rangka untuk menentukan sesuatu hal, yang meliputi:

A. Analisis Data Diri Mahasiswa

Berdasarkan data wawancara, observasi dan angket yang dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai gambaran umum mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa: (1) Data Lingkungan Keluarga. Mahasiswa tinggal bersama nenek dan kakeknya, sehingga kurang mendapat perhatian dari orang tua. Mahasiswa tidak bisa mengatur waktu sehingga mahasiswa sering lalai dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah. Lingkungan belajar mahasiswa di rumah tidak kondusif. (2) Data kebiasaan belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak mendapat pengawasan belajar dari orang tua. Mahasiswa mudah Bosan. Mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Waktu belajar mahasiswa tidak teratur dan tidak continue. Tidak adanya pembimbing atau orang yang membantu mahasiswa dalam belajar matematika. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matakuliah matematika. Mahasiswa kurang memiliki keinginan untuk berkompetisi di dalam perkuliahan. Mahasiswa sering mencari perhatian dosen dengan membuat suasana perkuliahan menjadi gaduh. Mahasiswa sering menunda-nunda tugas dan mengulur-ngulur waktu.

B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan data wawancara, observasi dan angket yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Mahasiswa memiliki hambatan dalam belajar khususnya pada matakuliah "exacta" (matematika). Mahasiswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: (1) Faktor Intern (mahasiswa), mahasiswa sangat tidak suka dengan mata pelajaran yang bersifat berhitung. Kurangnya kebiasaan belajar, minat dan konsentrasi yang mendalam dalam belajar matematika juga dialami mahasiswa. Hal ini dapat diatasi dengan memberi motivasi kepada mahasiswa terhadap manfaat mempelajari matematika dan peran keluarga juga sangat menentukan kemajuan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa, misalkan dengan mengatur jadwal rutin belajar mahasiswa di rumah. (2) Faktor kejiwaan, faktor-faktor yang menjadi penyebab

kesulitan belajar mahasiswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) mahasiswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang tidak suka matakuliah tertentu karena ia selalu gagal mempelajari matakuliah itu.

Jika hal ini terjadi, mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Hal ini merupakan contoh dari faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar. Contoh lain adalah mahasiswa yang rendah diri, mahasiswa yang ditinggalkan orang yang paling disayangi dan menjadikannya sedih berkepanjangan akan mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dapat mempelajari suatu matakuliah dengan baik akan menyenangkan matakuliah tersebut. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang tidak menyenangkan suatu matakuliah biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari matakuliah tersebut. Karenanya, tugas utama yang sangat menentukan bagi seorang dosen adalah bagaimana membantu mahasiswanya sehingga mereka dapat mempelajari setiap materi dengan baik. Yang perlu mendapatkan perhatian juga, hukuman yang diberikan seorang dosen dapat menyebabkan mahasiswanya lebih giat belajar, namun dapat juga menyebabkan mereka tidak menyukai dosen matakuliah tersebut. Dapat juga terjadi, si mahasiswa lalu membenci sama sekali matakuliah yang diampu dosen tersebut. Kalau hal seperti ini yang terjadi, tentunya akan sangat merugikan si mahasiswa tersebut.

Peran dosen memang sangat menentukan. Seorang mahasiswa yang pada hari kemarinnya hanya mampu mengerjakan 3 dari 10 soal dengan benar, lalu dua hari kemudian ia hanya mampu mengerjakan 4 dari 10 soal dengan benar, dosennya harus menghargai kemajuan tersebut. Dosen hendaknya jangan hanya melihat hasilnya saja, namun hendaknya menghargai usaha kerasnya. Dengan cara seperti ini, diharapkan si mahasiswa akan lebih berusaha lagi. Intinya, tindakan seorang dosen dapat mempengaruhi perasaan dan emosi mahasiswanya. Tindakan tersebut dapat menjadikan seorang mahasiswa menjadi lebih baik, namun dapat juga menjadikan seorang mahasiswa menjadi tidak mau lagi untuk belajar suatu matakuliah.

C. Faktor Intelektual

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat

kecerdasan mahasiswa. Para dosen harus meyakini bahwa setiap mahasiswa mempunyai tingkat kecerdasan berbeda. Ada mahasiswa yang sangat sulit menghafal sesuatu, ada yang sangat lamban menguasai materi tertentu, ada yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat dan juga ada yang sangat sulit membayangkan dan bernalar. Hal-hal yang disebutkan tadi dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada diri mahasiswa tersebut.

Untuk menghindari hal tersebut, Bapak atau Ibu Dosen hendaknya mengecek dan membantu mahasiswanya menguasai pengetahuan prasyarat tersebut sehingga mereka dapat mempelajari materi baru dengan lebih baik.

D. Faktor Kependidikan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa ini berkaitan dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Dosen yang tidak bisa memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat, dosen yang membiarkan mahasiswanya melakukan hal-hal yang salah, dosen yang tidak pernah memeriksa pekerjaan mahasiswa adalah contoh dari faktor-faktor penyebab kesulitan dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kebiasaan belajar ketidakterampilan mahasiswa tersebut. Dosen merupakan orang kedua setelah orang tua yang memiliki peranan dan pola asuh yang penting terhadap pengembangan prestasi dan moral peserta didik, ketika mahasiswa berada dalam lingkup formal (universitas).

Dari data yang sudah diketahui mahasiswa adalah mahasiswa yang kurang atau tidak menyukai matakuliah yang bersifat "menghitung". Dari sinilah dosen seharusnya merasa tertantang untuk memecahkan masalah mahasiswa, terutama pada dosen-dosen yang berada pada bidang ilmu "exacta".

Salah satu alasan kenapa mahasiswa tidak menyukai atau tidak berminat dalam matakuliah ini adalah dosen tersebut kurang memberikan motivasi dan sebuah perubahan metode baru dalam mengajar sebuah matakuliah tersebut. Dalam artian sistem pembelajaran yang diberikan sangatlah sulit dan membosankan bagi diri mahasiswa. Sehingga mahasiswa juga tidak termotivasi untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. maka timbul sebuah penurunan dalam berprestasi.

E. Lingkungan Keluarga

Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat

dibantah jika orang tua dan masyarakat sekeliling sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan mahasiswa. Oleh karena itu ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung mahasiswa tersebut untuk belajar sepenuh hati. Lingkungan keluarga adalah faktor utama dalam membentuk fisik, psikis, moral dan sosial, dalam diri mahasiswa. Yang mana aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dalam perkuliahan.

Dari data-data yang telah dimiliki oleh peneliti, diketahui bahwa ke dua orang tua mahasiswa memiliki pekerjaan masing-masing. Kedua orangtua mahasiswa sibuk bekerja di luar kota dan mahasiswa jarang sekali untuk tinggal dan berkumpul bersama keluarganya. Akhirnya mahasiswa hanya tinggal bersama nenek saja. Sehingga efek yang menimpa pada mahasiswa adalah mahasiswa cenderung merasa kesepian karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua terhadap kebiasaan belajar mahasiswa di rumah maupun di universitas.

F. Lingkungan sosial (teman dan sahabat)

Dunia pergaulan dewasa pada diri mahasiswa, perlu ditekankan di sini bahwa "teman sebaya" merupakan lingkungan sosial yang berperan penting di dalamnya dan memberikan pengaruh pada tiap-tiap dewasa seusia mahasiswa.

Namun sayangnya dalam pergaulan ini bahwa mereka dituntut untuk mengikuti perubahan dalam kemampuan individu, dan jika tanpa kemampuan untuk mengikuti perubahan sedemikian cepat tersebut, maka akan adanya suatu masalah yang bersifat pribadi dan sosial. (K.C. Garison, 1980, hal: 192) misalnya mereka dapat dikatakan "kuper" oleh teman-temannya dan tidak Gaul.

Namun ketika mahasiswa merasa kesepian di rumah dan memutuskan untuk pergi dan bergaul bersama teman-temannya secara luas dan bebas, disinilah baru terbentuk perubahan mental, moral dan psikis pada diri mahasiswa tersebut. Hingga akhirnya terjadilah perubahan pada mental dan moral yang dimiliki oleh mahasiswa. Moral yang semula ditanam dengan baik dalam diri si mahasiswa, hancur begitu saja hanya lantaran pola asuh dan perhatian keluarga yang kurang dan pola pergaulan mahasiswa ketika dia beranjak dewasa. Hal-hal inilah yang akhirnya memberikan kebiasaan belajar yang kurangbaik terhadap diri mahasiswa dan akibatnya di bawa oleh mahasiswa ke universitas dan menimbulkan sebuah

permasalahan terhadap dosen dan materi yang diajarkan.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini meliputi prognosa dan tindak lanjut studi kasus.

A. Prognosa mahasiswa adalah suatu langkah yang ditempuh untuk memperkirakan/memprediksi berbagai kemungkinan yang terjadi.

Apabila mahasiswa tidak segera diberi bimbingan. Berdasarkan diagnosa yang telah dilakukan sebelumnya, jika mahasiswa kasus tidak diberi bantuan maka kemungkinan yang terjadi adalah: (1) Prestasi belajar akan menurun. (2) Mahasiswa akan malas belajar karena merasa kesulitan pada waktu belajar. (3) Dapat menghambat tercapainya cita-cita. (4) Siswa akan merasa kurang percaya diri dalam pergaulannya karena merasa terisolir dari teman-temannya. (5) Mahasiswa akan semakin tidak memiliki motivasi kebiasaan belajar yang baik.

Dalam studi kasus ini, serta melihat diagnosa yang ada di atas, maka dibutuhkan bimbingan intensif dan perhatian yang khusus pada diri mahasiswa guna memperlancar proses perkuliahan di universitas yang nantinya dapat memperlancar prestasi akademiknya serta mengubah moral mahasiswa untuk menjadi lebih baik terhadap siapapun, baik orang tua maupun dosen yang mendidiknya. Namun jika bimbingan dan perhatian dari orang tua dan juga dosen kurang bahkan tidak terpenuhi maka mahasiswa tetap akan menjadi mahasiswa yang tidak termotivasi untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya terutama untuk belajar matematika. Akhirnya mempengaruhi prestasi akademik yang semakin lama semakin terhambat. Lingkungan di sekitar mahasiswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di universitas. Dengan cara seperti ini, lingkungan dan universitas akan membantu para mahasiswa, harapan bangsa ini untuk berkembang dan bertumbuh menjadi lebih cerdas. Mahasiswa dengan kemampuan cukup seharusnya dapat dikembangkan menjadi mahasiswa berkemampuan baik, yang berkemampuan kurang dapat dikembangkan menjadi berkemampuan cukup. Sekali lagi, orang tua, dosen dan masyarakat, secara sengaja atau tidak sengaja, dapat menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa. Karenanya, peran orang tua dan dosen dalam

membentengi para mahasiswa dari pengaruh negatif masyarakat sekitar, di samping perannya dalam memotivasi para mahasiswa untuk tetap belajar menjadi sangat menentukan.

Tindak Lanjut

Menurut Irsal dan Zamzaili (Marlia, 2005: 9) kebiasaan belajar merupakan perbuatan belajar atau tindakan belajar yang dimiliki seseorang yang bersifat teratur dan seragam, tetap dan otomatis. Jadi kebiasaan belajar matematika adalah cara berpikir dan berperilaku yang otomatis dalam belajar matematika. Dengan kata lain kebiasaan belajar matematika adalah cara belajar matematika yang telah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang yang bersifat teratur dan seragam serta tetap dengan sendirinya.

Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa. Kebiasaan individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya. Mahasiswa dapat membentuk sendiri kebiasaan belajarnya. Sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya termasuk dalam belajar matematika. Jika mahasiswa memiliki tujuan untuk memahami matematika maka mahasiswa akan menggunakan cara belajar yang akhirnya membentuk pola belajarnya (kebiasaan belajar) untuk dapat memahami matematika dengan baik.

Dalam penyelesaian sebuah masalah tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, namun haruslah ada keterkaitan dan dukungan dari pihak lain, diantaranya : (1) Individu, mahasiswa hendaknya memiliki tempat belajar yang baik, sehingga mahasiswa enjoy dengan suasana belajarnya dan tidak merasa terpaksa. Mahasiswa hendaknya belajar dengan menggunakan berbagai sumber, sering membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa hendaknya bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada dosen, teman, atau siapapun. Mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran individu untuk membiasakan diri belajar secara continue. Mahasiswa hendaknya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua, dosen dan lingkungan sosial. Mahasiswa hendaknya mampu untuk memilah-milah lingkungan yang tepat dalam artian lingkungan yang bisa membimbing dia untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Lebih mampu berkonsentrasi pada perkuliahan agar dapat memahami materi dengan baik.

(2) Keluarga (orang tua), memberikan informasi tentang cara belajar yang baik dan efektif. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk menggunakan waktu senggang dengan kegiatan

yang dapat menunjang prestasinya. Menanamkan rasa percaya diri pada Mahasiswa bahwa dirinya mampu menguasai perkuliahan dengan cara berusaha dan tidak mudah putus asa. Perhatian dan kasih saya terhadap mahasiswa hendaknya perlu diutamakan. Memantau prestasi mahasiswa dalam segala hal. Mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa untuk kegiatan yang bersifat positif. Mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan belajar di rumah.

(3) Lingkungan Sosial (teman dan sahabat)

Mampu memotivasi teman/sahabat untuk menjadi lebih maju. Membantu memecahkan masalah, ketika timbul sebuah masalah dalam diri mahasiswa khususnya masalah perkuliahan di kelas. Hendaknya membuat suatu kelompok belajar, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk terbiasa belajar. (4) Dosen (pendidik), hendaknya memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa di kelas. Memberikan wacana tentang manfaat apa yang didapatkannya selama belajar. Memperhatikan setiap tingkah laku mahasiswa yang menurun di kelas dalam hal perkuliahan. Memberikan masukan/semangat kepada mahasiswa apabila terlihat ada masalah dalam diri mereka. Tidak segan untuk membantu mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Bapak dan Ibu dosen sudah seharusnya menyadari akan adanya beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan atau kurang berhasil dalam proses perkuliahannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, sehingga mereka tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kekuatan mereka. Idealnya, setiap dosen harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk membantu mahasiswanya keluar dari setiap kesulitan yang menghimpitnya. Namun hal yang perlu diingat, penyebab kesulitan itu dapat berbeda-beda. Ada yang karena faktor emosi seperti ditinggal saudara kandung tersayang ataupun karena faktor fisiologis seperti pendengaran yang kurang. Untuk itu, para dosen harus mampu mengidentifikasi kesulitan dan penyebabnya lebih dahulu sebelum berusaha untuk mencari jalan pemecahannya.

Komponen komponen yang membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu : (1) Kesadaran untuk belajar, dalam hal pengaturan waktu belajar, memahami materi, menggunakan perpustakaan, mengulang materi perkuliahan, membaca, membuat catatan, belajar dengan metode yang praktis dan menyelesaikan tugas tepat waktu. (2)

yang kurang begitu paham terhadap materi yang sudah diajarkan (mereview). Mampu mengajar dengan metode pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa menjadi lebih nyaman dalam menerima materi tersebut. Mampu memotivasi mahasiswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Djamarah (2002: 42-107) mengemukakan tentang beberapa kiat belajar baik secara mandiri ataupun di universitas. Kiat-kiat ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kiat belajar sendiri diantaranya adalah mempunyai fasilitas dan perangkat belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi materi perkuliahan, menghafal materi perkuliahan, membaca buku, membuat ringkasan, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, memanfaatkan perpustakaan.

Adapun kiat belajar di universitas diantaranya masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan dosen, menghubungkan materi yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, mencatat hal-hal yang dianggap penting, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, menggunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya, membentuk kelompok belajar, memanfaatkan perpustakaan universitas.

Disiplin dalam hal melaksanakan jadwal dan ketepatan waktu dalam segala hal yang berkaitan dengan belajar. (3) Mahasiswa melibatkan dirinya dalam belajar dengan maksimal. Keterlibatan dirinya ini mencakup konsentrasi belajar dan aktif dalam belajar. (4) Memanfaatkan waktu jeda belajar untuk istirahat sebaik-baiknya dengan tujuan merilekskan otak.

Kebiasaan belajar matematika mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai. Apabila kebiasaan belajar matematika mahasiswa baik, maka dengan sendirinya akan cenderung membawa mahasiswa mencapai prestasi yang baik pula. Hal ini dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari usaha dan kegiatan yang telah dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadian.

Setelah peneliti mengetahui pengaruh peranan orang tua terhadap minat belajar dan prestasi akademik mahasiswa, maka penulis memiliki beberapa saran :

(1) Mahasiswa, Semangat dan tetap semangat karena itu adalah modal untuk meraih prestasi. Tingkatkan kegemaran membaca, karena dengan

membaca kamu akan menjadi pintar. Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi manusia lainnya, maka amalkan ilmu yang telah engkau dapatkan walaupun hanya sebatas sesama teman. Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial, maka tingkatkan kemandirian jangan menggantungkan kebahagiaan dan kesuksesan pribadi dari orang lain. Ciptakan kebiasaan belajar yang baik, dan jauhkanlah kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak menghasilkan manfaat.

(2) Orang tua, memberikan terus motivasi-motivasi kepada anak (mahasiswa), jangan pernah bosan untuk memberikan motivasi. Sekali-sekali berikan hadiah kepada anak supaya anak senang dan tetap semangat dalam belajar. Dampingi anak (siswa) untuk beberapa saat supaya anak merasa diperhatikan. Ciptakanlah suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azyumardi, Azra. (2002). *Hubungan Disiplin, Motivasi dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Buku Kompas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati. (2003). *Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa*. Skripsi: FKIP UNIB.
- Garrison.K.C., & Force.D.G. (1980). *The Psychology of exceptional children*. New York: The Ronald Press Company.
- Jhohar Ahmad. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Erlangga.
- Marlia. (2005). *Analisis Kebiasaan Belajar Matematika Siswa*. Skripsi FKIP UNIP.
- Sutinah, Tin. (2002). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil belajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Fisika FKIP UNIB*. Skripsi FKIP UNIB.

